

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Film fiksi “Behind the Stage” merupakan sebuah karya yang menampilkan peristiwa sekelompok orang di balik panggung pertunjukan, dengan fokus utama pada karakter Zain, yang memiliki tanggung jawab sebagai manajer panggung. Film ini menghadirkan narasi fiksi dengan penerapan teknik *camera movement* untuk membangun keterlibatan penonton yang divisualisasikan oleh penulis sebagai sinematografer. Melalui sudut pandang mengikuti dari karakter ke karakter, penonton diberikan kesempatan untuk merasakan beberapa persepsi dan diundang untuk terlibat secara emosional dalam cerita yang disajikan.

Pengembangan pengalaman menonton pada film “Behind the Stage” divisualisasikan melalui penerapan *camera movement* yang telah direncanakan meliputi *pan, tilt, follow, crab, dolly, crane, dan handheld shot*. Penonton dapat merasakan kedekatan dengan para pemeran dalam film ini karena adanya gambar bergerak secara kontinu yang dibangun antara pemeran dan kamera. Penggunaan *camera movement* ini memperkuat daya tarik film serta pengaruhnya ke proses proyeksi dan identifikasi penonton. Seolah-olah penonton dapat merasakan berada di ruang dan waktu dalam cerita tersebut. Pada contoh saat adegan Fiona dan Zain berjalan sepanjang *setting* yang diambil secara *one shot*, terbangun suasana riuh dalam set serta emosi karakter kepada penonton. Sebagai informasi kepada penonton tersebut, seolah-olah penonton merasakan hadir di *setting*. Mereka ikut bergerak beriringan dengan kamera serta kebersamai karakter. Melalui pendekatan ini, konstruksi film fiksi dengan konsep ini berhasil membawa penonton merasakan kehadiran mereka dalam cerita dan merasakan kejadian yang terjadi dalam film tersebut.

B. Saran

Proses pembuatan film fiksi “Behind the Stage” melalui proses yang panjang mulai dari pengembangan, praproduksi, produksi, pascaproduksi, hingga distribusi yang berkelanjutan. Kendala utama yang dialami saat produksi yaitu melibatkan banyak massa atau *extras* banyak, serta kerja kreatif kolaborasi yang merupakan capaian keluaran lain dari film ini sendiri, yaitu seni pertunjukan. Pengumpulan pendukung karya dan massa atau *extras* harus dipersiapkan dengan perencanaan yang tepat dan penempatan mereka tidak bisa semerta-merta hanya mengisi kekosongan gambar tanpa pengarahan. Pada proses produksi film, keterlibatan teman-teman dari pertunjukan belum siap menghadapi alur kerja film. Mereka lebih banyak berimprovisasi serta fleksibel dibandingkan dengan teman-teman dari film yang dikenal sistematis dan terperinci.

Alur kerja kolaborasi melibatkan teman-teman dari seni pertunjukan ini memiliki banyak tantangan sepanjang proses. Tim produksi film belajar mengenai pertunjukan, begitu pula tim produksi pertunjukan belajar tentang film. Dua tim produksi ini memiliki divisinya masing-masing yang berjalan beriringan sepanjang proses produksi film dan pertunjukan langsung. Produser film dan pimpinan produksi pertunjukan saling bekerja sama untuk mencapai kelancaran produksi bersama. Sebagai realisasi konsep *camera movement* untuk membangun keterlibatan penonton, perencanaan harus dibuat rinci dan penuh kompromi. Hal ini berkaitan dengan banyak orang serta kolaborasi yang terlibat.

Setelah produksi film fiksi dikerjakan, terdapat pementasan pertunjukan yang dapat dihadiri secara umum. Hal ini merupakan bagian dari proses distribusi yang merupakan kolaborasi antara tim film dengan pertunjukan. Dalam satu proses yang beriringan, ada banyak keluaran sebagai bentuk penyampaian sebuah penciptaan karya, sehingga karya-karya tersebut dapat bertemu dengan penontonnya sebanyak mungkin. Mengingat alur kerja kolaborasi yang terhitung jarang, sebaiknya proses-proses penciptaan karya seperti ini dapat dikembangkan dan diberi wadah yang berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Anderson, Joseph D. "Moving Through the Diegetic World of the Motion Picture" *Lennard Højbjerg, Peter Schepelern, ed. Film Style and Story* pp (2003): 11-21.
- Arendell, Telory D. and Ruth Barnes. *Dance's Duet with the Camera*. United Kingdom: Palgrave Macmillan, 2016.
- Bordwell, David and Kristin Thompson. *Film Art: An Introduction (7th Edition)*. New York: McGraw-Hill, 2004.
- Bordwell, David and Kristin Thompson. *Film Art: An Introduction (12th Edition)*. New York: McGraw-Hill, 2020.
- Brown, Blain. *Cinematography: Theory and Practice: Image Making for Cinematographers and Directors 3rd Edition*. Amsterdam: Elsevier/Focal Press, 2016.
- Cutting, James E. "The Framing of Characters in Popular Movies" *Art & Perception* 3 (2015): 191-212.
- Dodds, Sherril. *Dance on Screen: Genres and Media from Hollywood to Experimental Art*. New York: Palgrave Macmillan, 2004.
- Effendy, Heru. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Gallese, Vittorio and Michele Guerra. "The Feeling of Motion: Camera Movements and Motor Cognition" *Cinema & Cie* 14 (2014): 1-10.
- Hall, Brian. *Understanding Cinematography*. Ramsbury: The Crowood Press, 2015.
- Kayam, Umar. "Seni Pertunjukan dan Sistem Kekuasaan" *Gelar* 2, No. 1 (2002): 1-8.
- Keating, Patrick. *The Dynamic Frame: Camera Movement in Classical Hollywood*. Columbia: University Press, 2019.
- Mascelli, V. Joseph. *The Five C's of Cinematography: Motion Picture Filming Techniques Simplified*. California: Cine/Grafic Publications Hollywood, 1977.
- McPherson, Katrina. *Making Video Dance: A step-by-step guide to reating dance for the screen 2nd Edition*. New York: Routledge Taylor and Francis Group, 2018.
- Moyer-Guse, E. and R. L. Nabi. "Explaining the effects of narrative in an entertainment television program: Overcoming resistance to persuasion" *Human Communication Research* 36 (2010): 26-52.

- Nielsen, Jakob Isak. *Camera Movement in Narrative Cinema*. Aarhus: Information and Media Studies Faculty of Arts, 2007.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2017.
- Rabiger, Michael dan Mick Hurbis-Cherrier. *Directing: Film Techniques and Aesthetics*. Burlington: Focal Press, 2013.
- Saran, Malini dan Vilod C. Khanna. *The Ramayana in Indonesia*. Jakarta: Ravi Dayal, 2004.
- Thompson, Roy. *Grammar of the shot: second edition*. USA: Focal Press, 2009.
- Yilmaz, Mehmet B., Elen Lotman, Andres Karjus, and Pia Tikka. "An embodiment of the cinematographer: emotional and perceptual responses to different camera movement techniques" *Frontiers in Neuroscience* 17 (2023): 1-13.

